

**WACANA KEKERASAN TERHADAP ANAK
DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN PADA
LAPORAN KHAS REDAKSI SORE TRANS7
EPISODE 17 FEBRUARI 2020**

ABSTRAK

***Abstract:** The phenomenon of violence in the school environment is not a new case for Indonesian society. On February 17, 2020, Laporan Redaksi Sore raised the topic of violence against children in two cases that occurred in close proximity and had not even reached a week. The aim of this research is to dismantle the discourse of violence against children in the educational environment on Laporan Khas Redaksi Sore Trans7. Researchers used the Hierarchy of Influences Model with a qualitative approach and the Norman Fairclough critical discourse analysis method with three dimensions of analysis, namely texts, discourse practices, and sociocultural practices. This research found that editors carry out the practice of selecting diction and metaphors, and carrying the humanism of the news. Beside that, Laporan Khas is not only as a talkative media for just promoting news, but merely wants to build a discourse of the struggle for humanity in the public eye. Moreover, socially, TRANS7 represents the ideology of humanist capitalism in its reporting.*

***Keywords:** critical discourse analysis, television, violence against children*

***Abstrak:** Fenomena kekerasan di lingkungan sekolah bukanlah suatu perkara yang baru bagi masyarakat Indonesia. Pada 17 Februari 2020, Laporan Khas Redaksi Sore mengangkat topik kekerasan terhadap anak atas dua kasus yang terjadi dalam waktu berdekatan dan belum genap seminggu. Tujuan penelitian ini adalah untuk membongkar wacana kekerasan terhadap anak di lingkungan pendidikan pada Laporan Khas Redaksi Sore TRANS7. Peneliti menggunakan Teori Hierarchy of Influences dengan pendekatan kualitatif dan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough dengan tiga dimensi analisis, yaitu teks, praktik wacana, dan praktik sosiokultural. Dari analisis yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan. Pertama, teks yang dipakai oleh Laporan Khas menunjukkan bahwa redaksi melakukan praktik pemilihan diksi dan metafora, serta mengusung humanisme pemberitaan. Kedua, Laporan Khas tidak hanya sebagai media yang latah untuk sekadar menginformasikan berita, melainkan semata-mata ingin membangun sebuah wacana perjuangan kemanusiaan di mata publik. Ketiga, secara sosial, TRANS7 merepresentasikan ideologi kapitalisme humanis dalam pemberitaannya.*

***Kata kunci:** analisis wacana kritis, kekerasan terhadap anak, televisi*